

Pelaksanaan Pembangunan Fisik Oleh Kepala Desa di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis

Didin Nurdiansyah

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pada pembangunan fisik yang dilakukan oleh Kepala Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa yang kinerjanya dianggap belum sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat dalam melakukan pembangunan fisik secara menyeluruh.. Hal ini terlihat dari kurang optimalnya kinerja kepala desa tanjungsari dalam menyusun program kerja untuk membenahi infrastruktur desa tanjungsari, pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa hanya sebagian sehingga tidak merata, dan rendahnya kemampuan (kompetensi) yang dimiliki oleh kepala desa sehingga pembangunan kurang berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa tanjungsari?; 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembangunan oleh kepala desa sehingga pembangunan tidak merata dan belum terlaksana sesuai dengan program kerja yang sudah di tentukan oleh pemerintah desa tanjungsari?; 3) Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembangunan oleh kepala desa tanjungsari sehingga tidak dikategorikan sebagai desa tertinggal di kecamatan rajadesa?; Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan jumlah informan sebanyak 19 orang namun dalam kenyataannya hanya melakukan wawancara yang berjumlah 7 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara univariat (analisis suatu variabel) yang diinterpretasikan secara kualitatif yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembangunan fisik oleh kepala desa tanjungsari belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya hambatan-hambatan yang dialami kepala desa yaitu kurangnya anggaran untuk melaksanakan pembangunan, rendahnya kompetensi kepala desa sehingga proses pembangunan belum berjalan dengan baik dan kurangnya kesadaran masyarakat guna membangun desa bersama-sama secara gotong royong. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yaitu membuat rencana usulan anggaran untuk melaksanakan pembangunan secara bertahap, mengadakan evaluasi terhadap kinerja kepala desa dan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi terkait pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa kepada masyarakat, oleh karena itu bahwa proses pelaksanaan pembangunan fisik oleh kepala desa dapat berjalan apa bila didukung oleh seluruh elemen penting seperti aparatur pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya upaya-upaya yang dilaksanakan oleh kepala desa bisa meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi terhadap pembangunan fisik oleh kepala desa tanjungsari kecamatan rajadesa kabupaten ciamis.

Kata Kunci : Pembangunan Fisik

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Menurut Wahjudin Sumpeno (2004), sejarah perkembangan desa di Indonesia telah mengalami perjalanan yang sangat panjang, bahkan lebih tua dari republik Indonesia sendiri. Sebelum masa kolonial, di berbagai daerah telah di kenal kelompok masyarakat yang bermukim di suatu wilayah atau daerah tertentu dengan ikatan kekerabatan atau keturunan. Pola pemukiman berdasarkan keturunan atau emosional kekerabatan berkembang terus baik dalam

ukuran maupun jumlah yang membentuk gugus atau kesatuan pemukiman.

Pegawai suatu instansi pada dasarnya merupakan satu-satunya sumber utama organisasi yang tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya, sebab bagaimanapun baiknya suatu organisasi, lengkapnya fasilitas serta sarana, tidak akan bermanfaat tanpa adanya pegawai yang profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Keberhasilan instansi dalam mencapai tujuan merupakan salah satu cerminan dari organisasi yang efektif. Pegawai negeri sebagai aparatur pemerintah dan sebagai abdi masyarakat diharapkan selalu siap

menjalankan tugas dengan baik dan siap melayani masyarakat dengan baik pula.

Pada kenyataannya pembangunan fisik oleh kepala desa tanjungsari belum lah terlaksana dengan baik. Dari hasil pra survai menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi oleh kepala Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan pembangunan yaitu:

1. Kurang optimalnya kinerja kepala desa tanjungsari dalam menyusun program kerja kepala desa untuk membenahi insfrastrutur desa tanjungsari
2. Pembangunan yang dilaksanakan kepala desa hanya sebagian, sehingga pembangunan tidak merata.
3. Rendahnya kemampuan (kompetensi) kepala desa tanjungsari sehingga pembangunan tak berjalan dengan sesuai rencana.

Dari beberapa masalah tersebut, tentunya akan proses pelaksanaan pembangunan yang dilakukakn oleh Kepala desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : **“Pelaksanaan Pembangunan Fisik Oleh Kepala Desa di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis”**.

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana Pembangunan yang dilaksanakan oleh kepala desa tanjungsari kecamatan rajadesa? 2. Bagaimana hambatan yang dialami oleh kepala desa tanjungsari sehingga pembangunan tidak merata dan belum terlakasa sesuai dengan rencana pembangunan yang telah di tetapkan oleh pemerintah desa? 3. Bagaimana upaya kepala desa untuk membangun desa tanjungsari sehingga desa tanjungsari tidak di kategorikan sebagai desa yang tertinggal di kecamatan rajadesa?

II. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian Deskriptif Analisis, yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan secara umum fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dianalisis serta berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang sedang diteliti serta berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang ada

kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut: (1). Teknik Studi Kepustakaan dan (2) Teknik Studi Lapangan yang terdiri dari teknik observasi, wawancara. Penelitian dilaksanakan di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

III. LANDASAN TEORI

3.1 Pembangunan

Menurut numan pengertian pembangunan memiliki beragam definisi. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh berbagi ahli. Namun secara umum pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahn riyadi dan deddy supriyadi brata kusumah, (dalam nurman 2005:87).

Seperti yang dikemukakan oleh Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai :

“suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)”.

Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita (dalam nurman 1994:87) memberikan pengertian yang lebih sederhana, pembangunan yaitu :

“suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Berdasarkan atas apa yang disampaikan oleh para ahli di atas terkait dengan pengertian pembangunan bahwa adanya penekanan terhadap upaya yang dilakukan secara terencana, ini merupakan unsur penting dalam pembangunan.

Jelas sekali bahwa usaha untuk mencapai tujuan tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah kemampuan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal. Napitupulu (dalam nurman 1974:241) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan masalah yang peling penting terutama dalam hal partisipasi masyarakat secara maksimal dalam usaha-usaha pembangunan dan memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

Pembangunan desa (community development) dan pembangunan masyarakat desa (rural development) sebagai usaha pemerintah dan masyarakat yang meliputi keseluruhan aspek kehidupan dan penghidupan.

Kedua pengertian tersebut tidaklah perlu dibedakan dengan mutlak. Karena hakikatnya di dalam pembangunan desa sudah tercakup di dalamnya pembangunan masyarakat desa.

Pada dasarnya pembangunan pedesaan bertujuan dan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat dalam suasana peri kehidupan bangsa yang aman, tentram dan dinamis. Secara rinci Djiwandono, (dalam nurman 1981:241) menjelaskan tujuan pembangunan desa meliputi:

1. Tujuan ekonomis, yaitu meningkatkan produktiviti di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan.
2. Tujuan sosial, kearah pemerataan kesejahteraan penduduk desa, dan budaya dalam arti peningkatan kualiti hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan.
3. Tujuan demografis, ke arah meningkatkan potensi sumber daya alam, dan tingkat kependudukan per-kapita.
4. Tujuan politis, dalam arti menumbuh dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

4.1 Pelaksanaan Pembangunan Fisik Oleh Kepala DesaTanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis

Pembangunan desa pada hakikatnya adalah segala bentuk aktivitas manusia (masyarakat dan pemerintah) di desa dalam membangun diri, keluarga, masyarakat dan lingkungan di wilayah desa baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, ketertiban, pertahanan dan keamanan, agama dan pemerintahan yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan desa. Dengan demikian, pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumberdaya yang bersumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasi-organisasi/lembaga domestik maupun internasional untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam menyusun perencanaan pembangunan desa yang harus diperhatikan adalah harus bertolak dari kondisi *existing* desa tersebut. Esensi dari pembangunan desa adalah “bagaimana desa dapat membangun/ memanfaatkan/ mengeksploitasi dengan tepat (optimal, efektif dan efisien) segala potensi dan sumber daya yang dimiliki desa untuk memberikan rasa aman, nyaman, tertib serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan desa berkaitan erat dengan permasalahan sosial, ekonomi, politik, ketertiban, pertahanan dan keamanan dalam negeri. Dimana masyarakat dinilai masih perlu diberdayakan dalam berbagai aspek kehidupan dan pembangunan. Oleh karena itu, perlu perhatian dan bantuan negara (dalam hal ini pemerintah) dan masyarakat umumnya untuk menstimulans percepatan pembangunan desa di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Bantuan masyarakat dapat berasal dari masyarakat dalam negeri maupun masyarakat internasional. Meskipun demikian, bantuan internasional melalui organisasi-organisasi internasional bukanlah yang utama, tetapi lebih bersifat bantuan pelengkap. Semua bentuk bantuan, baik yang bersumber dari pemerintah, swasta (dalam bentuk *Corporate Social Responsibility*, hibah dan sebagainya), maupun organisasi-organisasi non-pemerintah (Lembaga Sosial Masyarakat) dalam negeri maupun internasional adalah merupakan stimulus pembangunan di daerah pedesaan. Semestinya yang dikedepankan adalah kemampuan swadaya masyarakat desa itu sendiri.

Dengan hal itu penulis akan menjelaskan mengenai pelaksanaan pembangunan fisik oleh kepala desa di lihat dari tujuan-tujuan yang telah di jelaskan sebelumnya, rinciannya sebagai berikut :

1. Tujuan ekonomis

Meningkatkan produktiviti di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diperoleh informasi bahwa sebanyak 7 informan menjawab dari indikator yang berkaitan dengan tujuan ekonomis yaitu Meningkatkan usaha yang dimiliki oleh masyarakat, dan Meningkatkan ekonomi kerakyatan, bahwa sebagian besar masyarakat menganggap bahwa kepala desa selaku penyelenggara pemerintahan dirasa belum mampu berkontribusi terhadap pembangunan dengan tujuan ekonomis.

Dalam kaitannya pembangunan fisik oleh kepala desa harus lah memiliki perencanaan

dengan baik dengan begitu bahwa pembangunan memiliki arah dan tujuan, perencanaan yang matang sangat di perlukan dan dalam kenyataannya bahwa kepala desa belumlah memiliki perencanaan. Seperti yang dikemukakan oleh Tjokroamidojo (2003:134), perencanaan adalah :

“Perencanaan ini pada masanya berkisar pada dua hal, yang *pertama*, ialah penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan kongkrit yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan dan yang *kedua* ialah pilihan di antara cara-cara alternatif serta rasional guna mencapai tujuan tersebut”.

Berkaitan dengan teori diatas, penulis berpendapat bahwa dalam pembangunan harus adanya perencanaan dengan baik, selain itu perencanaan tersebut diterapkan pada proses pelaksanaan pembangunan.

Disamping itu, setelah penulis melakukan observasi di lapangan terhadap tujuan ekonomis, bahwa dengan adanya pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa maka dapat meningkatkan usaha yang dimiliki masyarakat dan harusnya ada dukungan dari pemerintah desa untuk memfasilitasi usaha-usaha yang dimiliki masyarakat.

2. Tujuan sosial

Pembangunan yang mengarah terhadap pemerataan kesejahteraan penduduk desa, dan budaya dalam arti peningkatan kualiti hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diperoleh informasi bahwa sebanyak 7 informan menjawab dari indikator yang berkaitan dengan tujuan sosial yaitu Meningkatkan masyarakat sejahtera yang merata, Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Meningkatkan potensi masyarakat untuk memajukan desa dan sebagian masyarakat menjawab bahwa dengan adanya pembangunan secara berkala akan dapat meningkatkan secara perlahan produktivitas masyarakat dengan demikian bahwa kepala desa harusnya memiliki prinsip-prinsip dalam melakukan pembangunan sehingga lebih terarah tujuan pembangunan tersebut.

Berkaitan dengan teori diatas, penulis berpendapat bahwa dengan adanya prinsip-prinsip dalam perencanaan pembangunan dapat menjadikan acuan pelaksanaan pembangunan tersebut sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Setelah penulis melakukan observasi dalam kaitannya tujuan politis bahwa memang

pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa belum berjalan dengan baik, sehingga masyarakatnya belum sepenuhnya sejahtera.

3. Tujuan demografis

Pembangunan yang mengarah terhadap pemerataan kesejahteraan penduduk desa, dan budaya dalam arti peningkatan kualiti hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diperoleh informasi bahwa sebanyak 7 informan menjawab dari indikator yang berkaitan dengan tujuan demografis yaitu Meningkatkan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam yang ada di desa, Memajukan desa sehingga tak tertinggal dengan desa yang ada di kecamatan rajadesa, Memeratakan pembangunan di seluruh wilayah desa tanjungsari. Sebagian besar informan beraggapan bahwa pembangunan yang dilakukan memang dirasa kurang merata karena memang di desa tanjungsari memiliki 8 dusun dan sebagian besar dusun nya sulit untuk di jangkau. berkaitan dengan hal itu memang harus adanya unsur-unsur yang saling berkaitan terhadap proses pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa.

Seperti yang di kemukakan oleh Randy R dan Rian Nugroho (2006:135) dalam unsur-unsur pembangunan adanya :

Adanya kerangka rencana yang menunjukkan hubungan variabel-variabel pembangunan dan implikasinya

Berkaitan dengan teori diatas, penulis berpendapat bahwa dengan adanya kerangka dalam perencanaan pembangunan kepala memiliki objek dalam pembangunan dalam hal ini adalah masyarakat sebagai objek untuk memajukan desa sehingga tidak tertinggal dengan desa yang ada di kecamatan rajadesa.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa memang pembangunan yang dilakukan kepala desa belum sepenuhnya merata, kondisi jalan yang rusak dan balai dusu yang kurang terawat bahkan kondisi kantor kepala desa yang kurang layak dan kurang terawat.

4. Tujuan politis

Menumbuh dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diperoleh informasi bahwa sebanyak 7 informan menjawab dari indikator yang berkaitan dengan tujuan politis yaitu Meningkatkan kualitas kepala desa dan Meningkatkan proses pembangunan secara infrastruktur. Sebagian besar masyarakat

beranggapan bahwa apabila pembangunan berjalan dengan baik maka kinerja kepala desa akan dirasa baik oleh masyarakat, dengan demikian bahwa pelaksanaan pembangunan dapat berimbas pada menunjang usaha-usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga dibutuhkan reformasi yang dilakukan oleh kepala desa terhadap hidup yang lebih baik.

Seperti yang dikemukakan oleh T Hani Handoko (1984:261) dalam konteks pembangunan dibutuhkan :

Reformasi menuntut desentralisasi perencanaan pembangunan, setiap daerah atau desa mendapatkan wewenang dalam menyusun program pembangunan berdasarkan prakarsa, aspirasi dan sumber daya setempat

Berkaitan dengan teori diatas, penulis berpendapat bahwa dengan adanya reformasi akan membawa perubahan terhadap kemajuan desa tanjungsari, dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dan dengan terjadinya reformasi maka akan ada perubahan pandangan masyarakat yang semulanya acuh menjadi peduli kepada masyarakat satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan memang reformasi sangat dibutuhkan mengingat tingkat kepercayaan masyarakat kepada kepala desa semakin kebelakang semakin menurun. Dan dengan adanya reformasi diharap akan adanya perubahan secara menyeluruh.

4.2 Hambatan-Hambatan Yang Timbul Dalam Pelaksanaan Pembangunan Oleh Kepala Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis

Berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan oleh kepala desa tanjungsari kecamatan rajadesa kabupaten ciamis, adalah dengan mengambil dasar kepada tujuan-tujuan yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembangunan fisik, dimana didalam pelaksanaannya sudah tentu menemukan berbagai hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 informan, maka dapat diketahui adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala desa tanjungsari dilihat dari tujuan yang mempengaruhi keberhasilan terhadap pelaksanaan pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Ekonomis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi dari 7 informan terdapat hambatan untuk menciptakan keberhasilan proses pelaksanaan pembangunan berdasarkan tujuan ekonomis sebagai sub variabel dari pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

Didalam tujuan ekonomis adanya hambatan yaitu kurangnya permodalan serta kondisi masyarakat dalam ilmu pengetahuan dan pemasaran masih minim, sehingga kemampuan Pengrajin tidak berkembang, Keadaan Ekonomi mayoritas masyarakat tergolong tidak mampu Keterbatasan pada modal usaha. Didalam masyarakat memang bahwa faktor modal menjadi kendala utama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, berkaitan dengan hal itu seharusnya kepala desa memiliki program jangka pendek sehingga dengan adanya program jangka pendek dalam proses pembangunan bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kepala desa belum merencanakan program jangka pendek dan hal itu menyebabkan belum adanya arah dan tujuan pembangunan di desa tanjungsari kecamatan rajadesa.

2. Tujuan sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi dari 7 informan terdapat hambatan untuk menciptakan keberhasilan proses pelaksanaan pembangunan berdasarkan tujuan sosial sebagai sub variabel dari pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

Didalam tujuan sosial adanya hambatan yaitu Karena sebagian besar mayoritas masyarakat mata pencahariannya adalah petani maka cenderung lebih mengandalkan sektor pertanian.padahal masih banyak sektor yang bisa dikembangkan. Serta tidak adanya sumber mata air dan PAM, Kurangnya anggaran untuk membangun akses-akses jalan karena letak geografisnya yang sulit untuk di jangkau, dan Belum adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan secara menyeluruh. Didalam tujuan sosial tentunya kepala desa selaku penyelenggara pemerintahan haruslah memiliki perencanaan jangka panjang mengingat bahwa pembangunan harus dilaksanakan secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa proses jangka panjang juga sangat diperlukan guna mensejahterakan masyarakat, selain dengan adanya proses jangka pendek, dengan adanya proses jangka panjang bahwa kepala desa selaku penyelenggara pemerintah

dapat dengan tepat guna memiliki tujuan yang pasti dalam pembangunan.

3. Tujuan Demografis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi dari 7 informan terdapat hambatan untuk menciptakan keberhasilan proses pelaksanaan pembangunan berdasarkan tujuan demografis sebagai sub variabel dari pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

Didalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan tujuan demografis bahwa masih di temukan nya hambatan yaitu Kurang nya anggaran dalam pemberdayaan masyarakat sehingga berimbas kepada belum tersedianya KUD (koperasi unit desa), Letak geografis yang terlalu sulit dan memerlukan konstruksi secara menyeluruh, Ada sebagian dusun yang sulit untuk di jangkau. Didalam tujuan demografis bahwa secara keseluruhan berkaitan dengan letak geografis itu sendiri terhadap desa tanjungsari dan dengan demikian bahwa pembangunan kurang berjalan dikarenakan terlalu luasnya desa tanjungsari sehingga proses pelaksanaan pembangunan harus di tinjau dari segi kontruksi. Dengan demikian kepala desa harus memiliki alternative dalam proses pembangunan itu sendiri.alternative bahwa dalam proses pembangunan yang sesuai dengan tujuan demografis dimaksudkan adanya perencanaan dalam menentukan arah dan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa kepala desa masih terpaku kepada tujuan utama pembangunan dan belum memiliki alternative dalam perencanaan pembangunan, dengan demikian bahwa apabila proses pelaksanaan pembangunan sudah merasa tepat dengan tujuan sebelumnya maka haruslah pembangunan itu dilaksanakan guna mensejahterakan masyarakat.

4. Tujuan politis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi dari 7 informan terdapat hambatan untuk menciptakan keberhasilan proses pelaksanaan pembangunan berdasarkan tujuan politis sebagai sub variabel dari pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

Didalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan tujuan politis bahwa masih di temukan nya hambatan yaitu Sebagian besar kondisi jalan masih batu dan tanah merah yang kondisinya rusak, dan kondisi Balai Desa rusak.

Berkaitan dengan tujuan politis bahwa pembangunan secara menyeluruh menumbuh dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa

secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan. Dengan adanya kondisi jalan yang rusak bagaimana masyarakat bisa mengembangkan usaha yang dimilikinya. Disinilah harus adanya perencanaan yang benar-benar matang dan harus terus menerus dikaji dalam proses pelaksanaan nya. Perencanaan disini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan kepala desa harus memiliki kemampuan selaku penyelenggara kebijakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat mengikuti proses yang dilakukan oleh kepala desa belum ada intervensi terhadap proses pelaksanaan pembangunan, kurang nya komunikasi kepada kepala desa dan sikap yang acuh oleh masyarakat.

4.3 Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Yang Timbul Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik Oleh Kepala Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, maka dapat diketahui adanya upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pegawai kepala desa tanjungsari yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan ekonomis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada 7 informan diketahui adanya upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada pelaksanaan pembangunan fisik oleh kepala desa tanjungsari kecamatan rajadesa yaitu dengan Memberikan penyuluhan kepada mayarakat dan membangun koperasi unit desa untuk memberikan pinjaman modal bagi usahawan, Membangun koperasi unit desa untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat. Dengan adanya pemberian modal dirasa dapat mengatasi hambatan yang ada dikaitkan dengan tujuan ekonomis sehingga bisa menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Oleh karena itu dengan adanya upaya seperti yang telah dikatakan oleh informan bisa menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Hal ini dapat dikaitkn dengan adanya program investasi secara sektoran untuk meningkatkan perekonomian dari berbagai sector.

Berdasarkan observasi dilapangan dengan adanya upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul seperti kekurangan

modal dengan adanya upaya seperti diatas tersebut bisa mengatasi dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tanjungsari.

2. Tujuan sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada 7 informan diketahui adanya upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada pelaksanaan pembangunan fisik oleh kepala desa tanjungsari kecamatan rajadesa yaitu dengan Mengembangkan potensi pada sektor lain, Membangun akses-akses bagi masyarakat secara bertahap dan sudah di agendakan dalam RAPBDES, Memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan adanya upaya-upaya tersebut diatas dirasa mampu untuk mengatasi hambatan yang ada pada proses pelaksanaan pembangunan oleh kepala desa tanjungsari.

Sesuai dengan tujuan pembangunan yaitu mengarah kepada kesejahteraan masyarakat dan modernitas secara sektoral maka secara sektor harus adanya unggulan dalam hal ini pertanian yang masih menjadi unggulan maka harus diperhatikan dengan betul oleh kepala desa. Karena bisa menumbuhkan perekonomian seperti tujuan pembangunan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa upaya-upaya tersebut diatas sudah dilaksanakan secara bertahap dan dimulai dengan menyusun rancangan anggaran pendapatan belanja desa.

3. Tujuan politis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada 7 informan diketahui adanya upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada pelaksanaan pembangunan fisik oleh kepala desa tanjungsari kecamatan rajadesa yaitu dengan iuran per dusun untuk membangun jalan per dusun nya. Iuran yang dilakukan bertujuan apabila seretnya anggaran dari pemerintah dan hal ini dirasa bisa menjadi inovasi yang dilakukan kepala desa untuk membenahi sektor jalan yang secara keseluruhan rusak berat.

Hal tersebut merupakan wujudnya nyata masyarakat terhadap pembangunan di desa tanjungsari.dengan adanya inovasi tersebut maka dirasa akan membantu beban pemerintah kepala desa dalam perencanaan pembangunan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala desa sudah terealisasikan oleh masyarakat yaitu dengan iuran perkepala rumah

tangga untuk ngecor jalan. Sehingga jalan kondisinya tidak rusak dan tidak membahayakan pengguna jalan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembangunan fisik oleh kepala desa tanjungsari kecamatan rajadesa penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum sebagian masyarakat beranggapan bahwa proses pelaksanaan pembangunan fisik oleh kepala desa belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal itu dikarenakan proses pembangunan itu sendiri harus adanya perencanaan terlebih dahulu secara menyeluruh ke dalam elemen masyarakat. Proses pembangunan haruslah di dukung dengan adanya anggaran dan kerjasama baik masyarakat dengan masyarakat ataupun masyarakat dengan pemerintah desa dan atau kepala desa dengan masyarakat. Proses pelaksanaan pembangunan fisik haruslah terarah dengan demikian pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa dalam implementasinya akan berjalan dengan baik.
2. Dalam meningkatkan proses pembangunan tentulah mendapatkan hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaannya antara lain Kurangnya permodalan serta Kondisi masyarakat dalam ilmu pengetahuan dan pemasaran masih minim, sehingga kemampuan Pengrajin tidak berkembang, Karena sebagian besar mayoritas masyarakat mata pencahariaannya adalah petani maka cenderung lebih mengandalkan sektor pertanian.padahal masih banyak sektor yang bisa dikembangkan. Serta tidak adanya sumber mata air dan PAM, Sebagian besar kondisi jalan masih batu dan tanah merah yang kondisinya rusak. 8 dusun sudah memiliki balai dusun dan kondisinya rusak, Kurang nya anggaran dalam pemberdayaan masyarakat sehingga berimbas kepada belum tersedianya KUD (koperasi unit desa).
3. Dalam rangka menunjang kelancaran proses pembangunan fisik oleh kepala desa tanjungsari kecamatan rajadesa berbagai upaya yang telah dilakukan guna mengatasi dan meminimalisir

hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan pembangunan tersebut. Dengan demikian adanya upaya yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan membangun koperasi unit desa untuk memberikan pinjaman modal bagi usahawan, Mengembangkan potensi pada sektor lain, Iuran per dusun untuk membangun jalan per dusun nya, membangun koperasi unit desa.

5.2 Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja kepala desa tanjungsari kecamatan rajadesa dalam proses pembangunan fisik kiranya perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Perlunya kesadaran dari kepala desa untuk melaksanakan pembangunan dengan kepentingan umum dan mengenyampingkan kepentingan pribadinya dan kerjasama masyarakat dengan pemerintah desa atau masyarakat dengan kepala desa dan atau kepala desa dengan aparat pemerintah desa yang keseluruhannya yaitu memiliki tujuan untuk memajukan desa tanjungsari.
2. Untuk menghindari dan meminimalisir munculnya hambatan/ kendala dalam proses pelaksanaan pembangunan fisik perlu lebih mengoptimalkan upaya-upaya yang telah dilakukan terutama kepala desa selaku penyelenggara pemerintahan, upaya tersebut harus bisa terealisasi mengingat bahwa masyarakat menginginkan reformasi atau perubahan yang ada pada kepala desa tanjungsari.
3. Guna mengoptimalkan dan mempercepat upaya dalam mengatasi hambatan/ kendala yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembangunan fisik oleh kepala desa tanjungsari, kiranya masyarakat dapat memberi masukan kepada kepala desa untuk lebih mempercepat proses pelaksanaan pembangunan di desa tanjungsari dan merealisasikan upaya-upaya yang ada dalam mengatasi hambatan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

Atmosudirjo, Pradjuji. 1985 *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Nurman. 2015 *Strategi Pembangunan Daerah*. Pekanbaru; PT Rajagrafindo Persada

Siagian Sondang . 1999 *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Moekijat .2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Bandung: Mandar Maju

Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Prabu, Mangkunegara Anwar. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya

Siagian . Sondang. P. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : AIP

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Syafie.2011. *Manajemen Pemerintahan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta

B. DOKUMEN-DOKUMEN

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*.Ciamis.

Tentang Penulis

DIDIN NURDIANSYAH. Lahir di Ciamis, 24 Agustus 1992. Alamat Dusun Mandalawangi RT/RW 05/04 Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. tercatat sebagai mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Negara, semester VII fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.